

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris PTK diartikan dengan *Classroom Active Research* (CAR), PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar. Penelitian Tindakan Kelas berasal dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, dan Kelas.¹ Berikut penjelasannya :

Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencernati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.

Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian ini berbentuk siklus kegiatan.

Kelas diartikan sebagai sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seseorang.

Dari ketiga gabungan tersebut, yakni penelitian, tindakan dan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Arikunto mendefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.² Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

¹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Yrama Widya, 2009), cet v, hal.12

² Suharsimi, Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hal. 3

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, menurut Mansur karakteristik PTK meliputi :³

1. Ditinjau dari segi permasalahan, karakteristik PTK adalah masalah yang diangkat berangkat dari persoalan praktik dan proses pembelajaran sehari-hari dikelas yang benar-benar dirasakan langsung oleh guru.
2. Penelitian tindakan kelas selalu berangkat dari kesadaran kritis guru terhadap persoalan yang terjadi ketika praktik pembelajaran berlangsung, dan guru menyadari pentingnya untuk mencari pemecahan masalah melalui tindakan atau aksi yang direncanakan dan dilakukan secermat mungkin dengan cara-cara ilmiah dan sistematis.
3. Adanya rencana tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki praktik dan proses pembelajaran di kelas. Jika penelitian hanya sekedar ingin tahu tanpa disertai tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki persoalan atau permasalahan maka penelitian tidak bisa disebut sebagai penelitian tindakan kelas.
4. Adanya upaya kolaborasi antara guru dengan teman sejawat (para guru atau peneliti) lainnya dalam rangka membantu untuk mengobservasi dan merumuskan persoalan mendasar yang perlu diatasi.

Selain mempunyai karakteristik, PTK juga mempunyai prinsip-prinsip, menurut Hopkinz dalam Zainal Aqib, ada enam prinsip dalam PTK yaitu :⁴

1. Pekerjaan utama guru adalah mengajar, dan apapun metode PTK yang digunakan diterapkan seyogyanya tidak mengganggu komitmen sebagai pengajar.
2. Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru sehingga berpeluang mengganggu proses pembelajaran.
3. Metodologi yang digunakan harus reliable, sehingga memungkinkan guru mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis secara meyakinkan, mengembangkan strategi yang dapat diterapkan pada situasi kelasnya, serta memperoleh data yang dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang dikemukakannya.

³ Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hal. 10

⁴ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas ...*, hal. 17

4. Masalah program yang diusahakan oleh guru seharusnya merupakan masalah yang cukup merisaukan, dan bertolak dari tanggung jawab profesional.
5. Dalam menyelenggarakan PTK, guru harus selalu bersikap konsisten menaruh kepedulian tinggi terhadap proses dan prosedur yang berkaitan dengan pekerjaannya.
6. Dalam pelaksanaan PTK sejauh mungkin harus digunakan *Classroom Excerding Perspective*, dalam arti masalah tidak dilihat terbatas dalam konteks kelas dan atau mata pelajaran tertentu, melainkan perspektif misi sekolah secara keseluruhan.

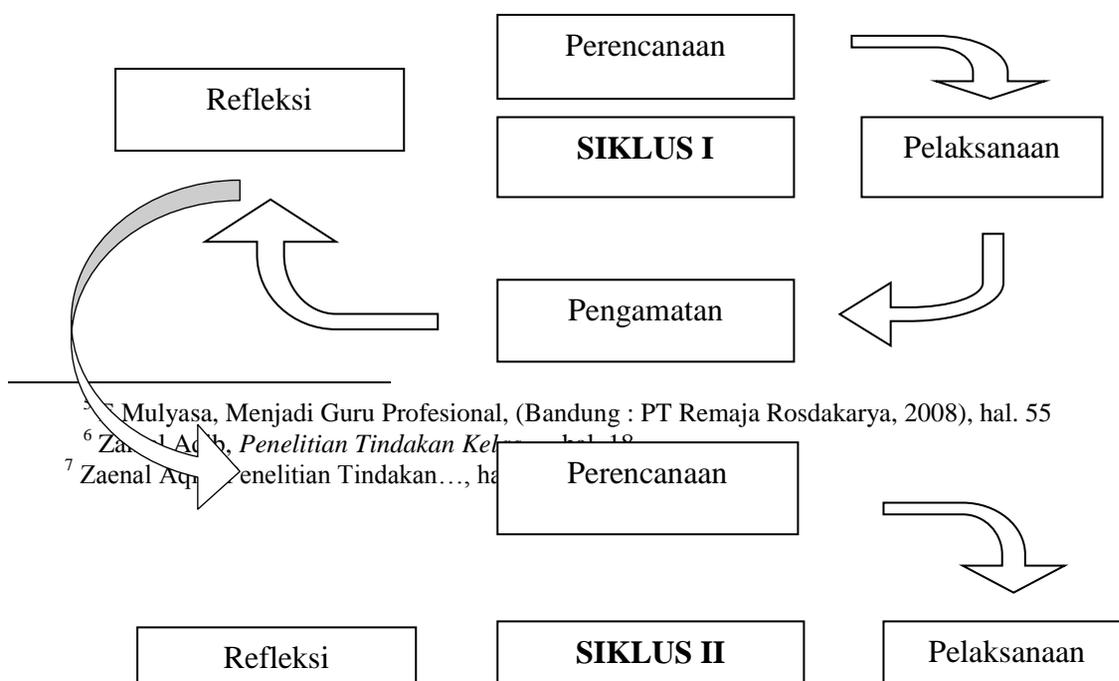
Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pasti mempunyai tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas.
3. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
4. Melakukan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.⁵

Dalam beberapa tujuan yang telah dijelaskan diatas, ini dari tujuan PTK adalah untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran dikelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan.⁶

Adapun tahapan penelitian yang digunakan sebagai berikut :⁷

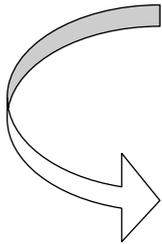
Gambar 3.1. Siklus PTK Model Kemmis dan Taggart



⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 55

⁶ Zaenal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, hal. 18

⁷ Zaenal Aqib, *Penelitian Tindakan...*, hal. 18



B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MI Gemaharjo III, Watulimo, Trenggalek. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa:

- a. Dalam pelaksanaan pembelajaran PKn dikelas IV belum pernah diterapkan model Make a Match.
- b. Dalam melaksanakan pembelajaran PKn yang dilakukan selama ini masih menggunakan model-model pembelajaran yang kurang bervariasi dan penjelasan materi mayoritas didominasi oleh guru, sehingga pembelajaran terasa sangat membosankan dan cenderung monoton bagi siswa.
- c. Dalam pelajaran PKn, rata-rata hasil belajar mereka masih belum sesuai dengan KKM yaitu kurang dari 75.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai peneliti PTK partisipan yang mana peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan.⁸

Pada tanggal 27 Pebruari 2014 peneliti datang ke MI GUPPI Gemaharjo III Watulimo Trenggalek untuk melakukan pengeumpulan data. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, tes dan catatan lapangan. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran. Dalam observasi ini yang menjadi observer adalah guru kelas IV (Ibu Dyah Nuryatin) dan mahasiswa IAIN Tulungagung dari jurusan PGMI (Khoirul Istiqomah). Kemudian peneliti mengadakan wawancara dengan guru dan siswa kelas IV.

Wawancara ini dilakukan peneliti untuk mengetahui tanggapan siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Adapun tes digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pemerintah pusat setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

Sebelum peneliti mengadakan tes, terlebih dahulu memberikan pre test kepada siswa untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Selanjutnya peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada siswa kelas IV materi Pemerintah pusat.

Dalam kegiatan pembelajaran dengan model tersebut, siswa lebih bersemangat dalam belajar karena selain menggunakan catatan yang lebih menarik, mereka juga senang dengan pembelajaran secara berkelompok. Hal tersebut disebabkan oleh guru yang jarang menrapkan pembelajaran secara berkelompok.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Bogdan dan Biklen, istilah data merujuk pada material kasar yang dikumpulkan peneliti dari dunia yang sedang mereka teliti. Data adalah bagian – bagian

⁸ Zaenal Aqib, *Penelitian Tindakan...*, hal. 20

khusus yang membentuk dasar – dasar analisis. Data meliputi apa dicatat orang secara aktif selama studi, seperti transkrip wawancara dan catatan lapangan observasi. Data juga termasuk apa yang diciptakan orang lain dan yang ditemukan peneliti, seperti caatatan harian.⁹

Dalam hal ini ada dua macam data yang digunakan peneliti, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari lapangan, seperti hasil tes, wawancara, observasi dan catatan lapangan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari buku–buku referensi, seperti data dari buku Make a Match, buku PKn dan PTK.

Menurut Loftand dan Loftand, sumber data utama dalam peneliti Kualitatif ialah kata–kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain–lain.¹⁰ Dalam hal ini sumber data yang digunakan peneliti untuk memperoleh hasil data dari lapangan yang berupa kata–kata dan tindakan adalah kepala MI GUPPI Gemaharjo 3, guru kelas IV dan siswa kelas IV. Sedangkan sumber data yang digunakan peneliti yang berupa sumber tertulis yaitu buku – buku ilmiah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu peneltian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data tersebut dapat bermacam – macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode – metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.¹¹ Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan dikelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan

⁹ Emriz, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), set. 2, hal. 64 – 65

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2011), hal. 157

¹¹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2005), hal. 116

ini dimaksud untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjaring data aktivitas siswa. Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan oleh pengamat, yaitu Khoirul Istiqomah mahasiswa IAIN Tulungagung jurusan PGMI.

Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terencana terhadap fenomena yang diselidiki.

Adapun untuk lembar observasi sebagaimana terlampir.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.¹² Dalam pengertian lain, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang orang lain.¹³ Wawancara dilihat dari pertanyaannya dapat dibagi dalam tiga bentuk, yaitu :

a. Wawancara Berstruktur

Pertanyaan-pertanyaan mengarahkan jawaban dalam pola pertanyaan yang dikemukakan.

b. Wawancara tak berstruktur

Pertanyaan-pertanyaan dapat dijawab secara bebas oleh responden tanpa terikat pada pola-pola tertentu.

c. Campuran

Bentuk ini merupakan campuran antara wawancara berstruktur dan tak berstruktur.

Penelitian ini menggunakan wawancara campuran. Peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada informan yang berkaitan dengan penelitian. Informan dalam penelitian ini yakni kepala Madrasah (Muhammad Musthofa), guru kelas IV (Diah Nuryatin), siswa kelas IV (Hanifah Erlin Damayanti) dan orang-orang yang

¹² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 89

¹³ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.

berkaitan dengan penelitian ini yang dapat memberikan informasi. Adapun pedoman wawancara sebagaimana terlampir.

3. Tes

Tes adalah serentetan pernyataan atau latihan serta lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁴

Dalam penelitian ini tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan siswa guna menapatkan data kemampuan siswa tentang materi pelajaran PKn.

Tes yang digunakan adalah soal isian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran make a match pada mata pelajaran PKn. Subyek dalam hal ni adalah siswa kelaas IV harus mengisi item – item yang ada dalam tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam mata pelajaran PKn.

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

- a. Tes pada awal penelitian (pre test), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan.
- b. Tes pada setiap akhir tindakan (post test), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa trhadcap materi yang diajarkan dengan menerapkan modcel pembelajaran make a match.

Kriteria penilaian dari hasl tes ini adcalah sebagai berikut :

Tabel 3.1. Kriteria Penilaian¹⁵

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT, Rineka Cipta, 2006), hal. 150

¹⁵ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung : Mandar Maju, 1989), hal.122

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Kurang sekali

Utuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran *make a match* digunakan rumus percentages correction sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari/diharapkan

R : Jumlah skor dari item/soal yang dijawab benar

N : Skor maksimal ideal dari tes tersebut

100: Bilangan tetap

Adapun instrumen tes sebagaimana terlampir.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Bikle, adalah tertulis tentang apa yang di dengar, dilihat, ialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian.¹⁶ Hasil catatan lapangan digunakan untuk mendokumentasikan secara tertulis, dilakukan pencatatan lapangan pada buku penelitian dan pengamatan yaitu segala jenis peristiwa yang berlangsung selama pembelajaran yang memuat deskripsi tentang aktifitas – aktifitas peneliti dan peserta didik.

5. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.¹⁷ Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen – dokumen resmi seperti monografi, catatan – catatan serta buku – buku peraturan yang

¹⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2011), hal. 209

¹⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penenliitian ...*, hal. 92

ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap persyaratan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau penyajian akunting.

Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁸

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto – foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada materi Pemerintahan Tingkat Pusat.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah – milahnya menjadi satuan – satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁹ Dalam penelitian tindakan kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam catatan lapangan.

Beranjak dari pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Milles dan Huberman yang meliputi 3 hal yaitu :

1. Reduksi data (*Data Reduction*)
2. Penyajian data (*Data Display*)
3. Menarik kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Untuk lebih memahaminya, akan dijelaskan sebagai berikut :

¹⁸ *Ibid* ..., hal. 93

¹⁹ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian ..., hal. 248

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah menjadi data yang bermakna.²⁰

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal –hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu sejawat dan guru kelas IV untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data digunakan pada data PTK adalah teks yang berbentuk naratif.

Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dari hasil Reduksi tadi, selanjutnya di buat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang : (1) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan; (2) Perlunya perubahan tindakan; (3) Alternative tindakan yang dianggap paling tepat; (4) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan; (5) Kendala dan pemecahan.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data – data hasil penafsiran.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang

²⁰ Tatang Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*, (Surabaya : Unesa University Press, 2008), hal. 29

sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu ada verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna – makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

G. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 70%. Rumusnya adalah :

$$\text{Proses Nilai Rata-Rata (NR)} = \frac{\text{JumlahSkor}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dipaparkan E. Mulyasa bahwa : Kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 70% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau setidaknya 70%.²¹

Skor yang dinyatakan lulus adalah dengan membandingkan jumlah skor yang diperoleh siswa dengan jumlah skor maksimal dikalikan 100. Maka siswa yang mendapatkan skor diatas 70% dinyatakan lulus atau berhasil secara individual dalam mengikuti program pembelajaran PKn materi sistem pemerintahan pusat dengan menggunakan model pembelajaran Make a Match.

H. Tahap – Tahap Penelitian

²¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.101-102

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua tahap. Pertama tahap pra tindakan dan kedua tahap pelaksanaan.

Penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Rincian tahap – tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra Tindakan

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran PKn. Kegiatan yang dilakukan dalam pra tindakan adalah menetapkan subyek peneliti dan membentuk kelompok belajar yang heterogen dari segi kemampuan akademik dan jenis kelamin.

2. Tahap Tindakan

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan pembelajaran.
- 2) Menyusun desain pembelajaran.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran yang berkaitan dengan materi.
- 4) Menyusun instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi guru/peneliti, lembar observasi siswa, pedoman wawancara dan format catatan lapangan.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut :

- 1) Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Mengadakan tes awal.
- 3) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat pada RPP).

4) Melakukan analisis data.

c. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran atau tindakan. Tujuan diadakan pengamatan untuk mengenali, merekam, mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang direncanakan dan sebagai efek samping. Hal-hal yang perlu diamati adalah perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan peneliti, pelaksanaan proses belajar mengajar, motivasi dan sikap siswa dalam proses belajar, sementara hasil pembelajaran berupa kemampuan siswa.

Kegiatan-kegiatan yang merupakan tindakan proses dan hasil tindakan dalam pembelajaran diamati dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan, kemudian dicatat dengan teliti. Selanjutnya data tersebut dijadikan dasar untuk penyusunan tindakan pada siklus berikutnya.

d. Tahap Refleksi

Refleksi dalam PTK adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dalam tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Hasil refleksi itu digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan PTK. Dengan kata lain, refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan sementara dan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka mencapai tujuan akhir yang mungkin ditetapkan dalam rangka pencapaian berbagai tujuan sementara lainnya.²²

Refleksi ini dilakukan pada akhir setiap tindakan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada akhir siklus tersebut. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap refleksi ini adalah menganalisa hasil pekerjaan siswa, menganalisa hasil wawancara dan menganalisa lembar observasi siswa.

²² Sarwiji Suwandi, *Penelitian Tindakan...*, hal. 45

Hasil refleksi akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.